

ANALISIS PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN MELALUI DESTINASI WISATA: STUDI PADA SANTERA DE LAPONTE KOTA BATU MALANG

**Siti Nuranisah¹, Dian Nurfadila², Yulita Septi Ardaneshwari³, I Gede Aditya
Purwanto⁴, Keysha Putri Maharani⁵, Rachmad⁶**

¹ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
nur525342@gmail.com

² Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
diannurfadila248@gmail.com

³ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
septiyulita1@gmail.com

⁴ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
igedeadityapurwanto@gmail.com

⁵ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
keyshiaputrimaharani@gmail.com

⁶ Prodi. Administrasi Publik, FISIP Universitas Tadulako
rachmadmhad8@gmail.com

ABSTRAK

Pengembangan destinasi wisata memiliki peran penting dalam mendorong kewirausahaan dan memperkuat perekonomian masyarakat lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran destinasi wisata *Santerra De Laponte* di Kota Batu dalam menciptakan peluang kewirausahaan, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan kewirausahaan berbasis pariwisata, serta menganalisis strategi pengelola dalam memberdayakan pelaku usaha lokal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi langsung di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Santerra De Laponte* mendorong tumbuhnya berbagai usaha lokal, seperti kuliner, souvenir, jasa fotografi, penyewaan kostum, dan transportasi wisata, yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Keberhasilan pengembangan kewirausahaan didukung oleh daya tarik wisata yang inovatif, lokasi strategis, aksesibilitas yang baik, serta kolaborasi antara pengelola dan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan destinasi wisata yang baik dapat menjadi penggerak kewirausahaan lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Destinasi Wisata, Ekonomi Lokal, Kewirausahaan

ABSTRACT

The development of tourism destinations plays a vital role in fostering entrepreneurship and strengthening the local economy. This study aims to examine the role of the Santerra De Laponte tourism destination in Batu City in creating entrepreneurial opportunities, identify factors influencing tourism-based entrepreneurship development, and analyze management strategies in empowering local businesses. Employing a qualitative method with a descriptive approach through direct field observations, the results demonstrate that Santerra De Laponte has fostered the growth of various local enterprises such as culinary, souvenirs, photography services, costume rentals, and tourist transportation contributing to increased community income. The success of this entrepreneurial development is underpinned by innovative attractions, strategic location, excellent accessibility, and collaboration between management and the community. This study concludes that effective tourism destination management can serve as a sustainable catalyst for local entrepreneurship.

Keywords: *Entrepreneurship, Local Economy, Tourism Destinations*

Submisi: 05-11-2025

Diterima: 06-11-2025

Dipublikasikan: 11-11-2025

PENDAHULUAN

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia. Tempat wisata tidak hanya menjadi sarana rekreasi untuk menghabiskan waktu luang bersama keluarga atau teman terdekat saja, tetapi juga berpotensi besar sebagai penggerak ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisatawan yang membuka peluang usaha baru bagi masyarakat sekitar.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah, yang berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual serta bertujuan meningkatkan kesejahteraan rakyat dan pertumbuhan ekonomi.

Indonesia, terdapat banyak tempat wisata yang dapat di kunjungi, salah satunya adalah di Kota Batu yang dikenal sebagai kota wisata di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Salah satu destinasi wisata yang sedang berkembang di Kota Batu adalah *Santerra De Laponte*, sebuah kawasan wisata yang mengusung konsep edukasi dan rekreasi keluarga (Kusuma et al., 2021).

Tempat ini merupakan sebuah wisata bernuansa taman bunga dengan lebih dari 700 jenis bunga dan tanaman hias yang tersebar di seluruh area, disertai arsitektur bergaya Eropa dan Korea yang instagramable, serta berbagai wahana rekreasi keluarga seperti rainbow slide, bianglala, dan area outbound. Keberadaan *Santerra De Laponte* tidak hanya menarik banyak pengunjung setiap akhir pekan, tetapi juga menciptakan multiplier effect ekonomi di lingkungan sekitar. Banyak masyarakat lokal memanfaatkan peluang ini dengan membuka usaha pendukung, seperti warung kuliner, penyewaan kostum foto, penjualan souvenir, tanaman hias, jasa fotografi, hingga angkutan wisata, yang secara langsung meningkatkan pendapatan mereka.

Menurut Todaro & Smith, 2015, konsep teori pengembangan yaitu "*Development must be conceived of as a multidimensional process...*", Konsep tersebut menjelaskan bahwa pengembangan (*development*) bukan hanya sekadar pertumbuhan ekonomi, tetapi merupakan proses multidimensi yang mencakup, yaitu perubahan struktur ekonomi, perbaikan kualitas hidup masyarakat, dan pengurangan kemiskinan, pengangguran, dan ketimpangan, serta peningkatan kapasitas manusia (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan). Dengan kata lain, pengembangan tidak hanya dilihat dari angka GDP, tetapi juga dari kesejahteraan manusia secara menyeluruh.

Pengembangan destinasi wisata seperti *Santerra De Laponte* memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan kewirausahaan di lingkungan sekitar. Aktivitas ekonomi tersebut menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi motor penggerak pengembangan kewirausahaan yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Santi (2010) bahwa pada dasarnya, pengembangan pariwisata dilakukan dengan tujuan utama untuk meningkatkan perekonomian daerah maupun negara, demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Keberhasilan pengembangan kewirausahaan di area wisata tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, seperti peran pengelola tempat wisata, ketersediaan sarana dan

prasarana, kualitas tenaga kerja, akses permodalan, serta dukungan kebijakan dan kerja sama antar pihak. Tanpa manajemen yang baik dan strategi pemberdayaan yang tepat, peluang usaha wirausaha yang ada tidak akan berkembang secara maksimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan analisis mengenai peran *Santerra De Laponte* dalam membuka peluang wirausaha, faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pengembangan wirausaha berbasis pariwisata, serta strategi yang dilakukan pengelola untuk mendorong pengusaha lokal. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran nyata mengenai praktik pengembangan wirausaha melalui destinasi wisata sebagai bagian dari pengalaman praktik lapangan (PPL).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kualitatif. Menurut Sugiyono (2020) Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi..

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam mengenai Pengembangan kewirausahaan melalui destinasi pada Santera De Laponte, Kota Batu. Penelitian dilakukan dengan cara menganalisis secara langsung di tempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan di lokasi, wisata *Santerra De Laponte* tidak hanya berperan sebagai tempat rekreasi yang menyenangkan, tetapi juga sebagai penggerak utama ekonomi lokal melalui efek berganda pariwisata. Banyaknya wisatawan yang datang setiap akhir pekan dan musim liburan menciptakan aktivitas usaha yang ramai di sekitar kawasan, mulai dari pedagang kaki lima hingga UMKM skala kecil.

Peran *Santerra De Laponte* dalam Membuka Peluang Kewirausahaan

Keberadaan *Santerra De Laponte* telah membuka peluang kewirausahaan yang luas dan beragam bagi masyarakat lokal di Desa Pandesari dan sekitarnya. Lonjakan pengunjung yang konsisten, terutama saat akhir pekan dan libur nasional, mendorong munculnya berbagai usaha pendukung seperti warung kuliner yang menjajakan makanan ringan khas Malang, minuman segar, serta hidangan hangat untuk menghangatkan tubuh di udara sejuk pegunungan. Selain itu, banyak warga memanfaatkan peluang dengan menjual souvenir unik seperti kerajinan tangan, oleh-oleh berupa tanaman hias mini, aksesoris bertema bunga, serta jasa fotografi profesional untuk mengabadikan momen di spot instagramable. Penyewaan kostum foto bertema Eropa atau Korea juga marak, begitu pula usaha transportasi seperti ojek wisata dan angkutan lokal. Saat area parkir internal penuh, wisatawan sering memarkir kendaraan di lahan warga sekitar, yang kemudian membuka jasa parkir dan ojek tambahan. Mayoritas tenaga kerja di dalam kawasan juga

direkrut dari warga lokal, sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga secara langsung. Efek ini menciptakan ekosistem kewirausahaan berbasis pariwisata yang berkelanjutan, di mana masyarakat merasakan manfaat nyata berupa peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan usaha mikro.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Pariwisata di *Santerra De Laponte*

Keberhasilan pengembangan kewirausahaan di sekitar *Santerra De Laponte* dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling mendukung. Pertama, daya tarik wisata dan inovasi berkelanjutan: Konsep unik taman bunga dengan ratusan jenis flora warna-warni, spot foto tematik Eropa-Korea yang selalu update, serta penambahan wahana baru seperti House of Terror, Dino World, dan scooter listrik, berhasil menarik banyak pengunjung secara rutin.

Promosi intensif melalui media sosial semakin memperluas jangkauan, menciptakan permintaan stabil bagi produk UMKM pendukung. Kedua, lokasi strategis dan aksesibilitas tinggi: Berada di jalur utama dengan udara sejuk pegunungan, mudah dijangkau dari Kota Batu dan Malang, membuat kunjungan meningkat signifikan, terutama saat musim liburan. Ketiga, dukungan pengelola dan kolaborasi masyarakat: Prioritas rekrutmen karyawan lokal, program CSR seperti donasi kurban dan bantuan sosial, serta pengizinkan parkir eksternal yang dikelola warga, memperkuat harmoni dan ekosistem ekonomi.

Sertifikasi CHSE juga meningkatkan kepercayaan pengunjung pasca-pandemi. Keempat, efek ekonomi berganda yang masif: Kontribusi PAD Kabupaten Malang mencapai Rp2,4 miliar pada 2024 dan Rp1 miliar hingga pertengahan 2025 dari pajak tiket, parkir, dan restoran, menunjukkan dampak luas yang mendongkrak sektor kuliner, souvenir, penginapan, dan transportasi. Namun, tantangan seperti kemacetan lalu lintas saat peak season dan isu perizinan perlu diatasi melalui koordinasi lebih baik agar keberhasilan ini tetap berkelanjutan dan inklusif bagi semua pelaku usaha lokal.

Strategi yang Dilakukan Pengelola Untuk Memberdayakan Pelaku Usaha Lokal

Pengelola *Santerra De Laponte* menerapkan strategi pemberdayaan yang menyeluruh dan berorientasi masyarakat untuk mendukung pelaku usaha lokal. Melalui program CSR yang rutin, seperti penyerahan hewan kurban kepada panitia masjid desa setempat setiap Idul Adha, donasi untuk kegiatan sosial, dan bantuan lingkungan, pengelola mempererat ikatan dengan warga sekitar.

Prioritas utama dalam rekrutmen karyawan diberikan kepada masyarakat lokal, sehingga ratusan warga Desa Pandesari dan Pujon terserap sebagai tenaga kerja tetap atau musiman. Kolaborasi tidak langsung juga terlihat dari pengizinkan area parkir eksternal yang dikelola sepenuhnya oleh warga, menghasilkan pendapatan tambahan bagi mereka.

Promosi bersama melalui akun media sosial resmi indirectly mendongkrak visibilitas usaha lokal, seperti pedagang kuliner dan souvenir di sekitar gerbang masuk. Meskipun belum ada booth resmi UMKM di dalam kawasan, pengelola secara konsisten menjaga harmoni dengan tidak membatasi aktivitas usaha di luar area, sehingga

menciptakan simbiosis mutualisme. Strategi ini telah membuktikan efektivitasnya dalam memberdayakan ekonomi lokal, meskipun ada peluang untuk pengembangan lebih lanjut seperti pelatihan manajerial UMKM atau kemitraan formal untuk booth bersama.

Pengembangan kewirausahaan melalui destinasi wisata merupakan salah satu pendekatan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama di wilayah yang memiliki potensi pariwisata kuat seperti Kota Batu yang berada di kawasan Malang. Salah satu destinasi yang berkembang pesat dan menjadi ikon wisata tematik adalah Santera De Laponte. Kehadiran destinasi ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga menjadi ruang ekonomi baru yang membuka peluang kewirausahaan bagi masyarakat sekitar.

Perspektif teori pengembangan, sebagaimana dijelaskan oleh Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, pengembangan merupakan proses multidimensi yang mencakup peningkatan kesejahteraan, perluasan kesempatan ekonomi, serta transformasi struktur sosial dan ekonomi. Jika dikaitkan dengan konteks Santera De Laponte, pengembangan tidak hanya terlihat dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga dari tumbuhnya aktivitas ekonomi baru seperti usaha kuliner, penjualan souvenir, jasa fotografi, serta berbagai bentuk usaha kreatif lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa destinasi wisata dapat berfungsi sebagai katalisator bagi lahirnya wirausaha lokal.

Kewirausahaan, sebagai konsep yang dikemukakan oleh Joseph Schumpeter menekankan bahwa kewirausahaan identik dengan inovasi, yaitu kemampuan menciptakan nilai baru melalui kombinasi sumber daya yang ada. Di kawasan Santera De Laponte, inovasi ini tercermin dari bagaimana pelaku usaha lokal mampu menyesuaikan produk dan layanan mereka dengan karakteristik wisatawan. Misalnya, munculnya produk kuliner yang dikemas secara estetik untuk kebutuhan fotografi, hingga jasa penyewaan kostum tematik yang mendukung pengalaman wisata. Dengan demikian, pengembangan kewirausahaan di destinasi ini tidak bersifat konvensional, melainkan berbasis kreativitas dan pengalaman wisata (*experience-based economy*).

Proses pengembangan kewirausahaan tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung dan tantangan. Faktor pendukung utama antara lain adalah tingginya arus kunjungan wisatawan, dukungan infrastruktur pariwisata, serta adanya ekosistem usaha yang terbentuk secara alami di sekitar destinasi. Selain itu, peran pemerintah daerah dalam pengembangan sektor pariwisata di Kota Batu juga menjadi faktor penting yang memperkuat daya tarik investasi dan peluang usaha. Di sisi lain, tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan modal usaha, rendahnya kapasitas manajerial pelaku usaha kecil, serta ketergantungan yang tinggi terhadap musim kunjungan wisata. Persaingan usaha yang semakin ketat juga menuntut pelaku wirausaha untuk terus berinovasi agar tetap bertahan.

Pengembangan kewirausahaan melalui destinasi wisata seperti Santera De Laponte menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki efek berganda (*multiplier effect*) yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Tidak hanya meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga membuka peluang kerja dan usaha bagi masyarakat. Namun, agar pengembangan ini dapat berkelanjutan, diperlukan strategi yang terintegrasi, berbasis inovasi, serta didukung oleh kebijakan yang berpihak pada penguatan ekonomi lokal. Dengan demikian, destinasi wisata tidak hanya menjadi ruang konsumsi, tetapi juga menjadi ruang produksi yang mendorong tumbuhnya kewirausahaan yang mandiri dan

berdaya saing.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa destinasi wisata *Santerra De Laponte* berperan penting dalam mendorong pengembangan kewirausahaan masyarakat lokal di Kota Batu. Tingginya jumlah kunjungan wisatawan membuka berbagai peluang usaha, seperti kuliner, souvenir, jasa fotografi, penyewaan kostum, transportasi wisata, dan jasa parkir, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Keberhasilan pengembangan kewirausahaan tersebut didukung oleh daya tarik wisata yang inovatif, lokasi yang strategis, aksesibilitas yang baik, serta adanya kolaborasi antara pengelola dan masyarakat lokal. Pengelola juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui prioritas rekrutmen tenaga kerja lokal, pelaksanaan program CSR, serta pemberian ruang bagi aktivitas usaha masyarakat di sekitar kawasan wisata. Dengan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan, *Santerra De Laponte* berpotensi menjadi penggerak utama kewirausahaan lokal berbasis pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Detik.com. (2025, June 8). Kata Bapenda Malang soal kontribusi pajak Florawisata Santerra. <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-7955011/kata-bapenda-malang-soal-kontribusi-pajak-florawisata-santerra>
- Jatimsatunews.com. (2025, June 6). Flora Wisata Santerra De Laponte Malang peraih penghargaan penyumbang pajak daerah terbesar se-Kabupaten Malang. <https://www.jatimsatunews.com/2025/06/flora-wisata-santerra-de-laponte-malang.html>
- Kusuma, D., Putra, R., & Wibowo, A. (2021). Studi kasus pengelolaan Santerra De Laponte sebagai destinasi edukasi di Kota Batu. *Jurnal Manajemen Destinasi Wisata*, 3(2), 78–89.
- Santi, R. (2010). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata daerah*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Pearson Education.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

TENTANG PENULIS

Penulis dalam Tulsan ini, adalah para Mahasiswa dan Dosen Program Studi Administrasi Publik FISIP Universitas Tadulako.